

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan mental adalah keadaan seseorang, bukan hanya bebas dari penyakit mental, namun suatu keadaan berkembang yang memungkinkan mereka mencapai potensi penuhnya di semua bidang kehidupan. Hal ini juga mencakup memiliki tubuh yang kuat dan sehat, perkembangan intelektual (termasuk pertumbuhan kemampuan belajar dan kemampuan kognitif) perkembangan emosi positif mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mengendalikan emosi dan menjaga keseimbangan emosi yang stabil (Makhruzah & Putri, 2023).

Gangguan jiwa merupakan penyakit kompleks yang terdiri dari berbagai masalah dan gejala yang seringkali menyebabkan perubahan signifikan pada pemikiran, suasana hati, dan perilaku seseorang. Kondisi ini seringkali menimbulkan tekanan psikologis dan sangat mengganggu kemampuan seseorang untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. (Barus & Siregar, 2023) Gangguan jiwa memiliki 3 jenis yaitu pertama bipolar, pengidap bipolar dapat merasakan gejala mania dan depresif, kedua depresi berat, Pengidap depresi berat akan lebih senang menyendiri dan memisahkan diri dari kegiatan sosial, yang ketiga skizofrenia, pengidap skizofrenia umumnya memiliki gejala, seperti sering mengasingkan diri, mudah marah, perubahan pola tidur, dan sering berhalusinasi (Makhrin, 2021).

Menurut (WHO, 2022), bahwa Skizofrenia memengaruhi sekitar 24 juta orang, atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia. Angka ini meningkat menjadi 1 dari 222 orang (0,45%) di kalangan orang dewasa. Gangguan ini tidak seumum banyak gangguan mental lainnya. Skizofrenia biasanya mulai muncul pada akhir masa remaja hingga usia dua puluhan, dan kemunculannya cenderung timbul lebih awal pada pria dibandingkan wanita.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas sebesar 6% atau sekitar 14 juta orang, sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 4000.000 orang), dengan prevalensi kunjungan gangguan jiwa di Sumatera Barat sebanyak 111.016 orang.

Berdasarkan data Dinas kesehatan kota padang, Padang merupakan kota dengan jumlah kunjungan gangguan jiwa tertinggi yaitu sebanyak 50.577 orang dengan perbandingan laki-laki lebih banyak dari pada perempuan (31.353 laki-laki dan 19.224 perempuan). Sementara itu pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa puskesmas dikota padang tahun 2023 sebanyak ( 2,235 orang ). Dari 24 puskesmas dikota padang puskesmas lubuk buaya memiliki jumlah tertinggi yaitu 183 orng, yang paling rendah ada dispuskesmas seberang padang yaitu sebanyak 35 orang. (Dinkes kota padang, 2023)

Halusinasi adalah gangguan persepsi yang terjadi pada panca indera tanpa adanya rangsangan sensorik atau akibat persepsi indera yang salah atau keliru. (Damayanti et al., 2024).

Halusinasi memiliki dampak yang berbahaya yaitu seseorang bisa kehilangan kontrol dirinya sehingga bisa membuat dirinya sendiri dalam bahaya, orang lain maupun merusak lingkungan, hal ini bisa terjadi karena halusinasi yang dialami pasien sudah berada ditingkat panik dan perilakunya dikendalikan oleh pikiran halusinasinya. Dalam kondisi ini seseorang yang mengalami halusinasi bisa melakukan bunuh diri bahkan bisa membunuh orang lain. (Makhruzah & Putri, 2023).

Penatalaksanaan yang diberikan petugas kesehatan yaitu memberikan terapi pengobatan pada pasien halusinasi seperti terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Contoh terapi nonfarmakologi yang bisa diberikan pada pasien dengan halusinasi yaitu terapi spiritual (terapi dzikir), dimana terapi spiritual ini sangat bermanfaat bagi seseorang yang terkena gangguan jiwa khususnya pada halusinasi (Makhruzah & Putri, 2023).

keseluruhan pasien dengan halusinasi sebanyak 305 orang.

Peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Asuhan keperawatan yang profesional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implementasi keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan serta melakukan pendokumentasian. Peran perawat jiwa dalam asuhan keperawatan jiwa ialah menerapkan Strategi Pelaksanaan kepada pasien dan melakukan pendokumentasian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Husna & Bahri, 2024) dengan judul Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran Intervensi yang diberikan berupa terapi komplementer yang diberikan yaitu terapi musik klasik. Hasil evaluasi yang didapatkan adalah pasien merasa lebih tenang dan tampak fokus pada topic pembicaraan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gustina et al., 2024) dengan judul Asuhan Keperawatan pada Pasien Halusinasi Pendengaran dengan Pendekatan Terapi Okupasi Menggambar ,intervensi yang diberikan yaitu terapi okupasi menggambar,selama pemberian implementasi pada pasien dengan halusinasi pendengaran didapatkan hasil bahwa penerapan terapi okupasi menggambar dapat memberikan manfaat serta dapat mengurangi halusinasi pedengaran pada pasien, Setelah diberikan terapi okupasi menggambar terlihat adanya perubahan frekuensi dan durasi halusinasi pasien, Dengan dilakukannya penerapan terapi okupasi menggambar dapat mengontrol halusinasi yang dialaminya dan pasien dapat menerapkan kegiatan ini dalam kehidupan baik di RSJ ataupun dirumah yang bisa dilakukan sehari-harinya jika halusinasi tersebut kembali.

Penelitian yang juga dilakukan oleh (Saputro, 2024) dengan judul Asuhan Keperawatan pada Ny. R dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Terapi Musik Klasik, Intervensi keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien adalah menerapkan standar asuhan keperawatan jiwa yang meliputi penerapan terapi generalis halusinasi yang terdiri dari 4 stategi pelaksanaan yang diberikan pada pagi hari dan juga memberikan terapi tambahan yaitu musik klasik instrumental Mozart pada sore hari, sebelum menerima intervensi, partisipan mengalami tingkat hallucination auditory yang dikategorikan sebagai berat dengan skor sebesar 25 dalam kuesioner Auditory Hallucination Rating Scale (AHRS). Namun tetelah

intervensi diberikan, terjadi penurunan signifikan dalam skor AHRS menjadi 21, yang menunjukkan penurunan tingkat hallucination auditory dari kategori berat menjadi kategori sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh RSJ HB SAANIN Padang Data dari rekam medis Profesor H.B. Sanin Padang Provinsi Sumatera Barat Jumlah penderita gangguan jiwa pada tahun pada tahun 2023 sebanyak 6.810 jiwa dengan kategori diagnosis pertama halusinasi 5.842 jiwa pada tahun 2025 meningkat sebanyak 9.700 jiwa dengan kategori diagnosis pertama yaitu Halusinasi 2.512 orang ( 25,90%), kategori kedua yaitu Defisit Perawatan Diri 2.425 orang ( 25,00%), kategori ketiga yaitu Risiko Perilaku Kekerasan 2.230 orang ( 22,99%), kategori keempat yaitu Waham 2.139 orang ( 22,05%), kategori kelima yaitu Perilaku Kekerasan 203 orang ( 2,09%), kategori keenam yaitu Risiko Bunuh Diri 125 orang( 1,29%), kategori ketujuh yaitu Harga Diri Rendah 58 orang ( 0,60%), dan kategori kedelapan yaitu Isolasi Sosial 8 orang ( 0,08%).

Dirumah Sakit Jiwa Prof. HB.Saanin Padang memiliki beberapa ruangan seperti ruang Merpati, Flamboyan, Melati, Cendrawasih, Anggrek, Mawar, Teratai, Nuri Dan Anrem. Data halusinasi ditiap ruangan selama 3 bulan terakhir adalah diruang Merpati berjumlah 58 orang (19,02%), diruang Flamboyan 27 orang (8,85%), diruang Cendrawasih berjumlah 58 orang (19,02%), diruang Mawar berjumlah 14 orang (4,59%),diruang Teratai berjumlah 12 orang (3,93%), diruang Melati berjumlah 65 orang (21,31%), diruang Nuri berjumlah 45 orang, diruang Anggrek berjumlah 17 orang (14,75%) dan Anak remaja berjumlah 9 orang ( 2,95%). Berdasarkan data tersebut jumlah pasien halusinasi terbanyak berada pada ruangan Melati yaitu sebanyak 65 orang dan jumlah total keseluruhan pasien dengan halusinasi sebanyak 305 orang.

Berdasarkan surveil awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Februari 2024 diruang Melati di RSJ. Prof. HB Saanin Padang. Dari 4 orang pasien 2 diantaranya

masih sulit mengontrol halusinasinya klien masih mendengar suara-suara dan bisikan, tampak bicara sendiri, tertawa sendiri dan banyak bermenung. Perawat ruangan mengingatkan kembali bagaimana cara mempraktekan Strategi Pelaksanaan ketika klien mengalami halusinasinya dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan perawat, yaitu perawat yang dinas di ruangan melakukan tindakan keperawatan seperti mengajarkan Strategi Pelaksanaan serta memberi obat pasien dan melakukan pendokumentasian. Pada saat perawat menerapkan Strategi Pelaksanaan ke pasien tampak pasien menutup telinga, dan bicara tidak jelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada NY.Y Dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah bagaimana cara menerapkan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada NY. Y dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran Di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Pada Tahun 2025.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada NY. Y Dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu memahami konsep Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran.
- b. Mampu memahami konsep asuhan keperawatan jiwa dengan gangguan persepsi

sensori halusinasi Pendengaran.

- c. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan jiwa pada NY.Y dengan gangguan persepsi sensori halusinasi Pendengaran di Ruang Melati di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025.
- d. Mampu merumuskan diagnosa pada NY.Y dengan gangguan persepsi sensori halusinasi Pendengaran di Ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025.
- e. Mampu melaksanakan intervevsi keperawatan jiwa pada NY.Y dengan gangguan persepsi sensori halusinasi Pendengaran di Ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025
- f. Mampu melakukan implementasi keperawatan jiwa pada NY.Y di Ruangan Melati dengan gangguan persepsi sensori halusinasi Pendengaran Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025.
- g. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan Jiwa pada NY Y di Ruangan Melati dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025
- h. Mampu mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Jiwa pada NY. Y di Ruangan Melati dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025.
- i. Mampu Menganalisa Asuhan Keperawatan Jiwa pada NY.Y di Ruangan Melati dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi peneliti**

Karya tulis ilmiah ini dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan serta

kemampuan peneliti, disamping itu dapat memberikan pengalaman dalam Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di RSJ. Prof. HB. Saanin Padang.

## **2. Bagi Pasien**

Dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengatasi masalah halusinasi dan dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap kondisinya.

## **3. Bagi Perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang**

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi tambahan bagi petugas perawat kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dalam menerapkan strategi pelaksanaan yang sistematis dan bermanfaat pada pasien dengan gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran .

## **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di RSJ. Prof. HB. Saanin Padang.

## **5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada satu pasien jiwa dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di Ruang Melati RSJ. Prof. HB. Saanin Padang yang akan dilaksanakan pada tahun 2025